

GERAKAN RENCANA AKSI KELURAHAN MENUJU SATU SEHAT BERBASIS STATUS SOSIAL EKONOMI DI KELURAHAN LINGKAR SELATAN KECAMATAN PAAL MERAH KOTA JAMBI

Dwi Noerjoedianto¹, Hubaybah², Arnild Augina Mekarisce³, Andy Amir⁴,
Muldiasman⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi

dwi_noerjoedianto@unja.ac.id

Received: 24-09-2024

Revised: 04-10-2024

Approved: 07-10-2024

ABSTRAK

Gerakan Rencana Aksi Kelurahan menuju satu sehat berbasis status sosial ekonomi merupakan inisiatif yang berfokus pada partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dalam mengakses layanan kesehatan. Pola gerakan masyarakat ini sejalan dengan program pemerintah tentang hidup sehat. Penelitian ini menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan 20 peserta mewakili 57 RT di Kelurahan Lingkar Selatan, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta, terbukti dari perbandingan nilai pre-test dan post-test yang meningkat baik dari nilai minimal, maksimal, maupun rata-rata. Sebagai tindak lanjut, gerakan satu sehat diimplementasikan melalui percontohan di RT 02 dan RT 03, diikuti dengan kegiatan monitoring dan evaluasi yang melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan ini sangat dirasakan keberhasilannya oleh masyarakat, yang tercermin dalam indikator pelaksanaan dan partisipasi aktif dalam kegiatan.

Kata Kunci : Gerakan Rencana Aksi, Satu Sehat

PENDAHULUAN

Jaminan kesehatan secara nasional yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan merupakan suatu badan hukum publik yang merupakan bagian dari perlindungan kesejahteraan kesehatan agar peserta dan keluarga mendapatkan manfaat perawatan terhadap kesehatan serta perlindungan untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar kesehatan (Nurchayo, 2021). Berdasarkan data BPJS Kesehatan per 30 Januari 2024, capaian Kota Jambi 98,56% yaitu 613.057 dari 622.014 jiwa jumlah penduduk, termasuk di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah yaitu 21.129 (96,62%) dari 21.869 jiwa penduduk yang sudah memiliki jaminan kesehatan. Ketersediaan fasilitas Kesehatan yang ada terdiri dari 1 Puskesmas, 1 Puskesmas Pembantu, 15 posyandu dan praktek bidan 17, serta praktek dokter umum 2 dan praktek dokter gigi 1, hal ini akan memberikan umpan balik kualitas layanan Kesehatan kepada Masyarakat.

Kesehatan adalah pilar utama dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan Masyarakat (Ananta et al., 2024). Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, terutama terkait akses dan kualitas layanan kesehatan, disparitas berdasarkan status sosial ekonomi sering kali menjadi penghambat yang signifikan. Di Kelurahan Lingkar Selatan, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi, kondisi ini mencerminkan realitas di mana sebagian besar masyarakat mengalami kesulitan dalam mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai. Butuh upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok yang kurang beruntung (Widyaningsih et al., 2023). Gerakan Rencana Aksi Kelurahan Menuju Satu Sehat hadir sebagai solusi strategis untuk mengatasi tantangan kesehatan di wilayah ini. Dengan fokus pada pendekatan berbasis status sosial ekonomi, gerakan ini berusaha untuk

mengidentifikasi dan memahami kebutuhan spesifik masyarakat dalam hal kesehatan. Melalui pemetaan isu kesehatan yang dihadapi, program ini berupaya untuk merumuskan kebijakan dan tindakan yang lebih tepat sasaran. Hal ini penting agar setiap intervensi yang dilakukan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama di kalangan mereka yang rentan.

Salah satu komponen kunci dari gerakan ini adalah pelibatan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program. Melalui kegiatan seperti Focus Group Discussion (FGD), masyarakat diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan mengusulkan solusi. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan, tetapi juga memastikan bahwa intervensi yang dilakukan relevan dan dapat diterima oleh Masyarakat (Hadi et al., 2023). Dengan mengedepankan suara masyarakat, gerakan ini berpotensi menciptakan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan.

Fakta menunjukkan bahwa dengan jumlah penduduk tersebut, hasil dari data puskesmas Paal Merah 2, menunjukkan bahwa kunjungan rata-rata penduduk ke fasilitas Kesehatan hanya 1,78 kali per tahun, artinya setiap penduduk yang tinggal di wilayah kelurahan lingkaran selatan setiap tahun tidak sampai 2 kali per tahun (Lisang, 2017). Jika kita bandingkan dengan data kepemilikan kartu Jaminan Kesehatan nasional melalui Kartu BPJS Kesehatan hampir mencapai 96,62%, artinya dari segi pembiayaan bisa diatasi karena sudah terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan. Keberagaman status social ekonomi memegang peranan sangat penting dalam system pembiayaan kesehatan, sehingga perlu Upaya nyata dan operasional dalam mewujudkan kesehatan bagi semua (Sudrajat, 2020). Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal tim pengabdian kepada beberapa kelompok masyarakat, ternyata keinginan untuk menggerakkan secara komprehensif perlu dukungan pemerintah dalam hal ini Kelurahan Lingkaran Selatan. Potensi yang baik secara berkesinambungan pihak kelurahan bersedia sebagai roda penggerak kegiatan melalui Rencana Aksi Kelurahan menuju Satu Sehat bagi setiap warga didukung secara optimal (Dewi, 2015).

Berdasarkan analisis kajian lapangan, kegiatan pengabdian ini disusun berkat kolaborasi Kelurahan Lingkaran Selatan Kecamatan Paal Merah dan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, beberapa dosen dan mahasiswa ikut berperan serta secara aktif dalam mewujudkan Gerakan Rencana Aksi Kelurahan (RAK) menuju Satu Sehat berbasis status sosial ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian Gerakan Aksi Kelurahan Satu Sehat di Kelurahan Lingkaran Selatan dimulai dengan diskusi terarah yang terstruktur. Kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan focus group discussion yang membahas berbagai aspek, termasuk definisi gerakan satu sehat, program dan kegiatan yang terkait, serta pentingnya partisipasi masyarakat dan model keaktifan yang dapat diadopsi. Dalam diskusi ini, juga dijelaskan indikator keberhasilan dari gerakan satu sehat, sehingga peserta memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan dan manfaat dari program ini. Selanjutnya, pelaksanaan model Gerakan Aksi Kelurahan Satu Sehat difokuskan pada pemilihan RT yang akan dijadikan contoh dan penyusunan kegiatan berbasis partisipasi aktif. Dalam tahap ini, masyarakat dilibatkan secara langsung untuk merancang kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Setelah itu, dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengukur pemahaman warga mengenai pentingnya

Gerakan Satu Sehat. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program di lapangan, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan lingkungan mereka.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
 Karakteristik Peserta Focus Group Discussion
 di Kelurahan Lingkar Selatan Kec Paal Merah Kota Jambi

Peserta	Jumlah	Persentase(%)
Usia		
Kurang 20 tahun	2	10
20 - 50 tahun	16	80
Diatas 50 tahun	2	10
Tingkat Pendidikan		
SD sederajat	-	-
SMP sederajat	7	35
SMA Sederajat	12	60
Perguruan Tinggi sederajat	1	5
Pekerjaan		
PNS / ASN	3	15
Purnawirawan	5	25
Pengusaha	1	5
Pedagang	7	35
Swasta	4	20

Karakteristik peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini merupakan kelompok umur produktif yaitu antara 20-50 tahun sebesar 80 %, dengan Pendidikan sebagian besar SMA sederajat (60%) dengan pekerjaan yang paling banyak adalah pedagang (35%). Indikator keberhasilan kegiatan *focus group discussion* diukur melalui *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada peserta dengan hasil sbb :

Tabel 2.
 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Peserta Focus Group Discussion
 di Kelurahan Lingkar Selatan Kec Paal Merah Kota Jambi

Waktu pelaksanaan	Variabel	n	mean	min	mak	Standart deviasi
Sebelum FGD	Definisi, program, kegiatan, partisipasi dan indicator gerakan satu sehat,	20	70	60	90	6,78
Setelah FGD	Definisi, program, kegiatan, partisipasi dan indicator gerakan satu sehat,	20	75	65	95	5,54
Kehadiran peserta sebelum dan sesudah FGD						100 %

Terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan FGD dari 20 peserta dengan skor minimum 60 meningkat menjadi 65, termasuk juga adanya peningkatan skor maksimum dari 90 menjadi 95, dengan rata-rata 70 menjadi 75.



Gambar 1. Pelaksanaan Focus Group Discussion dengan para peserta di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi

Gambar yang menampilkan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) di Kelurahan Lingkar Selatan, Kota Jambi, menggambarkan suasana interaktif antara peserta yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan dari pemerintah. Dalam gambar tersebut, terlihat para peserta yang terlibat aktif dalam diskusi, menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan saling berbagi pendapat. Setiap peserta menunjukkan komitmen dan antusiasme untuk menyampaikan isu-isu kesehatan yang dihadapi di lingkungan mereka, dengan fokus pada bagaimana status sosial ekonomi mempengaruhi akses dan kualitas layanan kesehatan. Dalam FGD ini, moderator berperan penting dalam memfasilitasi diskusi dan memastikan setiap suara terdengar. Gambar tersebut juga mencerminkan penggunaan alat bantu visual seperti papan tulis atau flipchart yang digunakan untuk mencatat poin-poin penting dan ide-ide yang diungkapkan oleh peserta. Ini menunjukkan pendekatan sistematis dalam pengumpulan informasi, di mana setiap masukan dicatat untuk analisis lebih lanjut. Keterlibatan peserta yang aktif dan antusias di dalam gambar mengindikasikan bahwa diskusi ini tidak hanya produktif, tetapi juga menciptakan ruang aman bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat mereka.



Gambar 2. Pelaksanaan Focus Group Discussion dengan para peserta di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi

Gambar 2 menunjukkan suasana pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) di Kelurahan Lingkar Selatan, Kota Jambi, yang melibatkan beragam peserta dari kalangan

masyarakat. Dalam gambar ini, terlihat para peserta yang duduk dalam format lingkaran, menciptakan suasana akrab dan terbuka untuk berdiskusi. Keterlibatan peserta dari berbagai latar belakang, termasuk tokoh masyarakat, pemuda, dan perwakilan pemerintah, mencerminkan upaya kolaboratif untuk mendengarkan dan mengatasi isu-isu kesehatan yang relevan bagi komunitas. Selama FGD, moderator terlihat aktif memfasilitasi percakapan, memastikan setiap peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan mereka. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah peserta yang menunjukkan keterlibatan dan antusiasme, menandakan bahwa diskusi ini tidak hanya informatif tetapi juga memberdayakan. Alat bantu visual seperti papan tulis atau flipchart juga dapat terlihat dalam gambar, yang digunakan untuk mencatat ide-ide dan isu-isu yang muncul selama diskusi, sehingga membantu peserta untuk tetap fokus pada topik yang dibahas. Diawali dengan adanya musyawarah tokoh Masyarakat, tokoh agama dan pemuda dalam Upaya merumuskan kegiatan yang sudah disepakati pada acara Focus Group Discussion secara nyata dengan bukti dokumentasi kegiatan sbb :



Gambar 3. Pelaksanaan diskusi dengan tokoh Masyarakat, tokoh agama dan pemuda di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi

Gambar 3 memperlihatkan suasana diskusi yang melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemuda di Kelurahan Lingkar Selatan, Kota Jambi. Dalam gambar ini, terlihat kehadiran berbagai elemen yang mewakili lapisan sosial yang berbeda, menciptakan atmosfer dialog yang inklusif dan produktif. Keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat penting, karena mereka memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pandangan dan sikap masyarakat terhadap isu-isu kesehatan dan sosial. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berbagi perspektif dan pengalaman masing-masing terkait kesehatan dan kesejahteraan komunitas. Ekspresi antusiasme dan perhatian dari semua pihak terlihat jelas, mencerminkan komitmen mereka untuk mencari solusi yang relevan dan efektif (Yulaichah et al., 2024). Dengan melibatkan pemuda, diskusi ini juga menjamin bahwa suara generasi muda didengar dan diakomodasi dalam perencanaan program kesehatan yang berkelanjutan.



Gambar 4. Pelaksanaan Gerakan satu sehat di RT 02 dan RT 03 yang mewakili Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi

Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan Gerakan Satu Sehat di RT 02 dan RT 03, yang merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Kelurahan Lingkar Selatan, Kota Jambi. Dalam gambar ini, terlihat antusiasme warga yang terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan gratis, dan aktivitas kebersihan lingkungan. Kehadiran warga dari berbagai usia, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, mencerminkan partisipasi aktif seluruh lapisan masyarakat dalam gerakan ini. Gerakan Satu Sehat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan serta menerapkan pola hidup sehat (Ningsih, 2021). Dalam gambar, terlihat para fasilitator yang memberikan informasi dan edukasi kepada warga, menunjukkan pendekatan interaktif yang diambil untuk menarik perhatian dan memotivasi peserta. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik kesehatan, tetapi juga mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kesehatan mental dan sosial.



Gambar 5. Fasilitas Poskesdes dalam Upaya dukungan Pelaksanaan Gerakan satu sehat di Kelurahan Lingkar Selatan Kota Jambi

Gerakan satu sehat merupakan salah satu program pemerintah dalam mewujudkan derajat Kesehatan berbasis data Kesehatan satu sehat yang sudah dilaksanakan di seluruh Indonesia (Ayuningtyas et al., 2018). Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang mendapatkan dukungan dari seluruh lapisan Masyarakat yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil dari focus group discussin baik nilai minimal dan maksimal, termasuk juga nilai rata-ratanya. Penting untuk dilanjutkan partisipasi Masyarakat dengan berbagai pola kegiatan dalam Upaya menjaga kemandirian Kesehatan di Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan paal Merah Kota Jambi,

hal ini sesuai dengan hasil kajian pengabdian WNE Rini(6) melalui Upaya pencegahan dengan penempatan garakan satu rumah satu jumentik di Kota Jambi. Hasil penelitian Elsyeh Rahmawaty dkk (7) juga menyatakan sosialisasi dan harmonisasi Gerakan Masyarakat untuk hidup sehat dengan Pendekatan PIS -PK di Kota Sukabumi. Pengelolaan lingkungan dalam mewujudkan Gerakan Masyarakat untuk hidup sehat (Hariyanti et al., 2021).

KESIMPULAN

Gerakan rencana aksi kelurahan menuju satu sehat berbasis status sosial ekonomi sangat dirasakan keberhasilannya oleh Masyarakat yang berada di wilayah Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah Kota Jambi yang dibuktikan dengan indicator pelaksanaan *Focus group discussion* baik dari nilai minimal , maksimal dan rata -rata hasil pre test dan post test peserta. Selanjutnya juga disepakati melalui kegiatan rencana aksi untuk memberikan percontohan pada RT 02 dan RT 03 yang mewakili 57 RT yang ada yang diakhiri kegiatan monitoring dan evaluasi dari tokoh Masyarakat, tokoh agama dan para pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, A., Brantasari, M., & Anggraeni, A. (2024). Pendidikan , Kesehatan , dan Ekonomi : Pilar-Pilar Kesejahteraan Keluarga di Kalimantan Timur. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(September), 128–135.
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Dewi, S. (2015). Perbandingan Premi Asuransi Kesehatan Peserta BPJS Badan Usaha Dengan Asuransi Kesehatan Swasta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(1), 33.
- Hadi, A. J., Cahyono, D., Mahendika, D., & AMAK, K. L. (2023). Membangun Komunitas yang Lebih Sehat: Meningkatkan Akses ke Layanan Kesehatan, Nutrisi, Kebugaran Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 345–353. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.374>
- Hariyanti, D., Hidayah, M. S., & Sari, C. K. (2021). Analisis Perilaku Siswa SMP terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(03), 168–173. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.884>
- Lisang, A. G. (2017). Implementasi Program Penanggulangan Gizi Buruk Pada Anak Bawah Lima Tahun Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Katalogis*, 5(2), 14–25. <https://media.neliti.com/media/publications/146248-ID-implementasi-program-penanggulangan-gizi.pdf>
- Ningsih, E. S. B. (2021). Penerapan Program Revitalisasi Poskestren Melalui Peningkatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Santri/Wati Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 368. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.5926>
- Nurcahyo, N. (2021). Perlindungan hukum tenaga kerja berdasarkan peraturan perundang-undangan di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 12(1), 69–78. <https://doi.org/10.26905/idjch.v12i1.5781>
- Sudrajat, T. (2020). Perlindungan Hukum dan Pemenuhan Hak Pekerja pada Program Jaminan Kesehatan Nasional. *Pandecta Research Law Journal*, 15(1), 83–92. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v15i1.23647>

- Widyaningsih et al. (2023). Penerapan Terapi Komplementer dan KIE Pendidikan Kesehatan pada Masyarakat RW 04 Kelurahan Langensari. ... *Nasional Dan CFP ...*, 2(1), 196–204.
<https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/378%0Ahttps://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/download/378/215>
- Yulaichah, S., Mariana, N., & Puspita, A. M. I. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Budaya Kelas di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2319–2330.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3644>